

Studi Empiris Praktik Akuntansi Pajak pada PT. Maju Anugrah Jaya Unggul di Kota Demak

Putri Innas Tasya

innastasyaputri@gmail.com

Karsiati

karsiati14@gmail.com

Janti Soegiastuti

jantisoegiastuti63@gmail.com

Rr. Supratiningrum

hmentri@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang
Diterima: 30 Januari 2025, Direvisi: 4 Februari 2025, Dipublikasikan: 1 April 2025

Abstraksi

Peran akuntansi sangat penting bagi keberlanjutan operasional suatu perusahaan. Akuntansi perpajakan sering mengalami permasalahan seperti penghindaran pajak yang agresif, integritas pelaporan perpajakan, kurangnya pemahaman karyawan. Persepsi karyawan terhadap kebijakan pajak perusahaan ini dapat mempengaruhi kepatuhan dalam menjalankan tugas- tugas perpajakan. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif. Populasi yang diambil dari seluruh karyawan dengan jumlah 100 populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan data sensus pemilihan subset individu dari seluruh populasi yaitu 50 sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data penelitian dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa persepsi karyawan, kebijakan pajak perusahaan, pelatihan pajak, dan etika berpengaruh positif terhadap praktik akuntansi pajak. Bagi peneliti selanjutnya, memperluas dan menambah variabel-variabel lain sehingga memperoleh hasil variatif dan memperluas cakupan penelitian tentang persepsi wajib pajak dalam menjelaskan atau menggambarkan hal- hal yang dapat mempengaruhi praktik akuntansi pajak, seperti kepatuhan pajak, efektifitas pajak, sistem akuntansi pajak.

Kata Kunci: persepsi karyawan, kebijakan pajak perusahaan, pelatihan pajak, etika, praktik akuntansi pajak.

Abstract

The role of accounting is very important for the operational sustainability of a company. Tax accounting often experiences problems such as aggressive tax avoidance, integrity of tax reporting, lack of employee understanding. The population is taken from all employees with a total of 100 populations. The sampling technique uses census data for the selection of a subset of individuals from the entire population, namely 50 samples. The data collection technique uses questionnaire distribution. This research is quantitative descriptive research. The research data was analyzed with the help of the SPSS version 25 program. The results of this study found that employee perception, company tax policy, tax training, and ethics have a positive effect on tax accounting practices. For the next researcher, expand and add other variables so as to obtain varied results on tax accounting practices, such as tax compliance, tax effectiveness, and tax accounting systems.

Keywords: Employee perception, corporate tax policy, tax training, ethics, tax accounting practices.

1. Pendahuluan

Peran Akuntansi sangat penting bagi keberlangsungan operasional suatu perusahaan. Namun peran akuntansi perpajakan dalam manajemen perusahaan, sering berhadapan dengan perubahan regulasi perpajakan yang semakin kompleks (Dahlan, 2023). Hal tersebut berakibat pada penghindaran pajak dalam praktik akuntansi pajak yang dapat mengganggu integritas pelaporan keuangan dan mengarah pada perekonomian perusahaan.

Management & Accountancy in Practice Journal

DOI: <https://doi.org/10.56444/vvbnv19>



Guna mencegah penghindaran pajak oleh perusahaan diperlukan integritas dan pemahaman karyawan tentang praktik akuntansi perpajakan perusahaan. Tolak ukur pemahaman karyawan akan hal tersebut dapat dinilai dari persepsi karyawan terhadap kebijakan pajak perusahaan sangat penting karena dapat mempengaruhi keberlanjutan operasional perusahaan yang berimbas terhadap strategi bisnis perusahaan, selain itu juga memengaruhi motivasi dan produktivitas kerja (Palupi and Rusdianto, 2024). Hal tersebut menjadi bukti bahwa kompleksitas perusahaan di era digital modern menjadikan kebijakan pajak menjadi elemen kritical dalam strategis bisnis.

Aji et al, (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa persepsi karyawan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap praktik akuntansi pajak. Namun, penelitian dari (Azizah & Priantinah, 2021) menunjukkan bahwa persepsi karyawan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik akuntansi pajak. Prasetyo, (2020) dan Viriany & Syahputeri, (2023) menunjukkan bahwa pelatihan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap praktik akuntansi pajak di Jakarta.

Melati et al, (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa etika berpengaruh positif signifikan terhadap praktik akuntansi pajak. Namun Sukmayu et al, (2024) menunjukkan bahwa etika tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik akuntansi pajak. Variabel kebijakan pajak perusahaan belum ditemukannya penelitian tersebut jadi saya akan meneliti mengenai variabel kebijakan pajak perusahaan ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi karyawan, kebijakan pajak perusahaan, pelatihan pajak, dan etika semuanya saling terkait dalam praktik akuntansi pajak perusahaan. Setiap aspek ini memerlukan penelitian lanjutan untuk memahami bagaimana mereka mempengaruhi perilaku pajak dan kepatuhan pajak. Dengan demikian, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan karyawan dalam mengelola pajak, serta memastikan bahwa kegiatan perpajakan dilakukan dengan cara yang etis dan transparan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Persepsi Karyawan

a. Persepsi Karyawan

Persepsi karyawan adalah penilaian, atau pemahaman yang dimiliki karyawan tentang berbagai aktivitas di tempat kerja perusahaan, seperti budaya kerja, lingkungan kerja, hubungan dengan rekan kerja dan atasan, serta kebijakan organisasi. Menurut Liani et al, (2023) menjelaskan bahwa perpepsi karyawan merupakan bagian penting dari keberhasilan perusahaan dengan cara komunikasi yang efektif, integrasi teknologi, dan memengaruhi efektivitas keseluruhan praktik akuntansi pajak. Hikmawatty et al., (2024) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa manfaat persepsi karyawan terhadap praktik akuntansi pajak bagi perusahaan, dapat memotivasi karyawan – untuk kinerja lebih baik dalam praktik akuntansi.

b. Kebijakan Pajak Perusahaan

Kebijakan pajak perusahaan adalah strategi yang diambil oleh perusahaan dalam mengelola kewajiban pajaknya.

Leiwakabessy et al, (2024) menerangkan beberapa aspek kebijakan pajak, seperti perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku. Menurut Marlyanti & Sawitri, (2020) tujuan kebijakan pajak perusahaan yang utama adalah untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar, sambil tetap mematuhi hukum dan peraturan perpajakan yang ada. Kebijakan sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan tidak hanya memenuhi kewajiban perpajakan tetapi juga dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk efisiensi pajak (Kaye & De Wolf, 2021).

c. Pelatihan Pajak

Pelatihan Pajak adalah program edukasi yang berguna untuk memberikan pemahaman dan pentingnya tentang kewajiban perpajakan, perhitungan, dan pelaporan. Pelatihan ini sangat penting bagi badan usaha untuk memastikan pengelolaan pajak yang tepat dan efisiensi. Pangestu & Margaretha, (2023) menerangkan bahwa pelatihan memberikan manfaat pengetahuan baru bagi karyawan berupa pemahaman mengenai perpajakan, menggunakan sistem aplikasi pajak, merapikan pengarsipan, dan meningkatkan kesadaran dalam membayar pajak. Pelatihan perpajakan meningkatkan pemahaman undang-undang khususnya amandemen terbaru yang diberlakukan melalui harmonisasi peraturan pajak berdasarkan UU No. 7 Tahun 2021, yang memiliki implikasi terhadap tarif dan klasifikasi pajak. Meningkatkan pemahaman karyawan tentang perhitungan pajak dan ketentuan kepatuhan perpajakan dapat mengurangi ketidakuratan dalam dokumentasi pajak dan menumbuhkan budaya kesadaran pajak (Widiyanto et al., 2020).

d. Etika

Etika adalah nilai yang mengatur perilaku individu atau kelompok dalam konteks moral dan profesional. Dalam bidang akuntansi, etika mencakup norma-norma yang harus dipatuhi oleh akuntan dalam menjalankan tugasnya. Norma-norma tersebut meliputi integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan perilaku profesional (Hardianingrum, 2020). Septiari et al., (2023) menerangkan fungsi-fungsi meningkatkan etika seperti, memahami tantangan etis, pengaruh budaya terhadap etika, dampak kebijakan perusahaan.

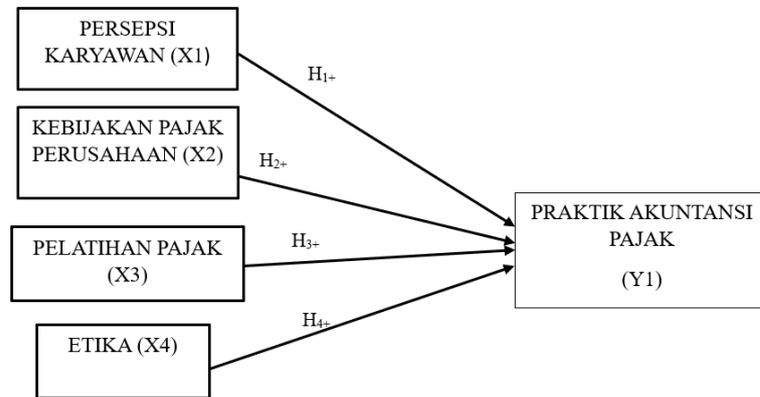
e. Praktik Akuntansi Pajak

Akuntansi perpajakan adalah bagian terpenting dari manajemen keuangan perusahaan dan berperan penting dalam menjamin kelangsungan dan pertumbuhan bisnis di perusahaan. Kepatuhan pajak sangat penting untuk menghindari potensi konsekuensi hukum serius, seperti sanksi, denda, atau tindakan hukum merugikan perusahaan. Oleh karena itu,

praktik akuntansi perpajakan yang benar dapat mengurangi risiko tersebut (Liani et al, 2023).

2.2. Model Penelitian

Gambar 1. Kerangka Pikir



1. Pengaruh Persepsi Karyawan Terhadap Praktik Akuntansi Pajak

Persepsi karyawan terhadap praktik akuntansi dapat memengaruhi kepatuhan pajak. Praktik akuntansi pajak yang baik jika karyawan memiliki persepsi tentang kebijakan peraturan pajak sehingga memotivasi untuk mematuhi peraturan pajak yang ada di perusahaan. Praktik akuntansi pajak yang baik jika semua pencatatan dan pelaporan dilakukan dengan akurat dan tepat waktu dan menerapkan sistem akuntansi yang sesuai seperti SAK-ETAP.

Persepsi karyawan berperan penting dalam menentukan seberapa baik praktik akuntansi keuangan pajak diterapkan dalam suatu perusahaan atau organisasi, dan dapat berdampak langsung pada kepatuhan pajak suatu organisasi atau perusahaan (Saputra and Meivira 2020). Persepsi karyawan terhadap pajak juga dapat memengaruhi praktik akuntansi pajak sikap patuh dan teliti terhadap pajak dan memahami tentang perpajakan akan mengurangi kesalahan dalam pelaporan pajak. H1: Diduga adanya pengaruh dari Persepsi Karyawan Terhadap Praktik Akuntansi Pajak.

2. Pengaruh Kebijakan Pajak Perusahaan Terhadap Praktik Akuntansi Pajak

Perusahaan dalam merencanakan pajak dengan baik untuk menghindari masalah dengan otoritas pajak. Kebijakan perpajakan berperan penting dalam membentuk praktik akuntansi pajak, mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akurasi dalam pelaporan pajak perusahaan tersebut. Pernyataan diatas didukung oleh (Marlyanti & Sawitri, 2020).

Kebijakan yang menguntungkan dapat mendorong perusahaan merancang strategi perencanaan pajak yang lebih agresif. Kemudian untuk pemilihan metode sistem akuntansi tertentu, atau pengelolaan pendapatan dan pengeluaran untuk

meminimalkan kewajiban pajak (Miftahudin & Irawan, 2020). H2: Diduga adanya pengaruh dari Kebijakan Pajak Perusahaan Terhadap Praktik Akuntansi Pajak.

3. Pengaruh Pelatihan Pajak Terhadap Praktik Akuntansi Pajak

Peningkatan pemahaman berdampak positif pada praktik akuntansi pajak karena dapat meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi pajak di perusahaan atau organisasi kemudian menghasilkan tenaga kerja yang lebih kompeten di bidang akuntansi pajak (Anshory et al., 2023). Pembelajaran menggunakan sistem aplikasi akuntansi pajak online membantu karyawan untuk menerapkan secara langsung mengenai akuntansi sehari-hari (Soleha & Hidayatulloh, 2021).

Pelatihan pajak perusahaan berkontribusi pada peningkatan keterampilan dan pemahaman dalam praktik akuntansi pajak untuk mengelola keuangan yang baik. Pernyataan di atas didukung oleh (Viriany & Syahputeri, 2023). Pelatihan pajak berpengaruh terhadap praktik akuntansi pajak. H3: Diduga adanya pengaruh dari Pelatihan Pajak Terhadap Praktik Akuntansi Pajak.

4. Pengaruh Etika Terhadap Praktik Akuntansi Pajak

Etika yang baik dapat meningkatkan reputasi yang baik dimata para investor dan pelanggan serta mengurangi risiko litigasi dan sanksi dari otoritas pajak. Secara keseluruhan etika berpengaruh dan berperan penting dalam membentuk praktik akuntansi pajak yang baik, yang tidak hanya hukum tetapi juga melihat dampak sosial perekonomian dari kebijakan pajak (Zafira et al., 2023).

Mengatur laporan keuangan untuk meningkatkan pemahaman mengenai performa perusahaan dapat berpengaruh pada kewajiban pajak. Perusahaan yang terlibat dalam praktik manajemen laba mungkin juga terlibat dalam praktik penghindaran pajak, yang dapat merusak reputasi dan keberlanjutan jangka panjang mereka. Etika berpengaruh besar terhadap praktik akuntansi pajak (Sukmayu et al., 2024). Perusahaan yang menekankan etika dalam operasional mereka tidak hanya meningkatkan kualitas laba tetapi juga berkontribusi pada transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan pajak. Hal ini penting untuk keberlanjutan dan reputasi perusahaan di pasar (Melati et al., 2024). H4: Diduga adanya pengaruh dari Etika Terhadap Praktik Akuntansi Pajak.

3. Metode Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan ini adalah kuantitatif dengan metode pengumpulan data yang didapat dari pembagian kuesioner. Penelitian kuantitatif ini dipilih karena untuk memahami pengaruh persepsi karyawan terhadap praktik akuntansi pajak, kebijakan pajak perusahaan terhadap praktik akuntansi pajak, pelatihan pajak terhadap praktik akuntansi pajak, etika terhadap praktik akuntansi pajak.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian meliputi objek dan subjek dengan karakteristik tertentu. Populasi mencakup semua individu seperti kelompok manusia, binatang, peristiwa, benda (Amin et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah 100 karyawan PT.

Maju Anugrah Jaya Unggul dan sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode data sensus pemilihan subset individu dari seluruh populasi yaitu 50 sampel.

Data sensus ini diambil dari karyawan tetap dan memiliki npwp. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner yang menggunakan skala likert. Penelitian ini menguji dengan instrumen menggunakan program SPSS versi 25 (Imam, 2016).

3.3. Definisi Operasional Penelitian

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Praktik Akuntansi Pajak (Y1)	Kepatuhan pajak sangat penting untuk menghindari potensi konsekuensi hukum serius, seperti sanksi, denda, atau tindakan hukum merugikan perusahaan. Oleh karena itu, praktik akuntansi perpajakan yang benar dapat mengurangi risiko tersebut (Liani et al, 2023).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaporan pajak tepat waktu. 2. Pencatatan laporan keuangan dengan benar. 3. Mengevaluasi dan mengelola risiko pajak. 4. Mengatur strategi keuangan pajak. 5. Mematuhi UU perpajakan(Liani et al, 2023).
2	Persepsi Karyawan (X1)	Persepsi karyawan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk demografi, industri, dan riwayat kerja, serta berdampak signifikan terhadap kepuasan kerja, produktivitas, dan kebahagiaan karyawan (Prayitno, Sukoco, and Pramono 2024).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepatuhan terhadap UU perpajakan. 2. Pengetahuan dan Pemahaman Pajak 3. Integritas 4. Tanggung Jawab 5. Pengaruh Manajemen (Prayitno, Sukoco, and Pramono 2024)
3	Kebijakan Pajak Perusahaan (X2)	Kebijakan pajak perusahaan dapat memastikan bahwa perusahaan tidak hanya memenuhi kewajiban perpajakan mereka tetapi juga dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk efisiensi pajak (Kaye & De Wolf, 2021).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan kebijakan akuntansi perusahaan. 2. Manajemen perusahaan. 3. Perencanaan strategi pajak perusahaan. 4. Kebijakan peraturan perhitungan dan pelaporan pajak (Kaye & De Wolf, 2021).
4	Pelatihan Pajak (X3)	Pelatihan perpajakan dapat memberikan manfaat pengetahuan baru bagi karyawan berupa pemahaman mengenai perpajakan (Pangestu & Margaretha, 2023).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman pajak. 2. Antusias karyawan. 3. Materi pelatihan pajak. 4. Penerapan dalam pekerjaan (Pangestu & Margaretha, 2023).
5	Etika (X4)	Penyajian laporan keuangan dalam praktik akuntansi pajak bisa membuat keputusan perusahaan yang tepat dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mematuhi aturan etika yang berlaku. 2. Objektivitas.

NO	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
		mengambil strategi yang sesuai (Hermanto, 2021).	3. Kerahasiaan. 4. Kejujuran 5. Tanggung Jawab (Hermanto, 2021).

3.4. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	r.tabel	r.hitung	Keterangan
1	Persepsi Karyawan (X ₁)	X1.1	0,235	0,743	Valid
		X1.2	0,235	0,742	Valid
		X1.3	0,235	0,780	Valid
		X1.4	0,235	0,803	Valid
		X1.5	0,235	0,781	Valid
2	Kebijakan Pajak Perusahaan (X ₂)	X2.1	0,235	0,788	Valid
		X2.2	0,235	0,805	Valid
		X2.3	0,235	0,792	Valid
		X2.4	0,235	0,805	Valid
3	Pelatihan Pajak (X ₃)	X3.1	0,235	0,394	Valid
		X3.2	0,235	0,895	Valid
		X3.3	0,235	0,895	Valid
		X3.4	0,235	0,740	Valid
4	Etika (X ₄)	X4.1	0,235	0,772	Valid
		X4.2	0,235	0,581	Valid
		X4.3	0,235	0,607	Valid
		X4.4	0,235	0,851	Valid
		X4.5	0,235	0,792	Valid
5	Praktik Akutansi Pajak (Y)	Y.1	0,235	0,822	Valid
		Y.2	0,235	0,652	Valid
		Y.3	0,235	0,740	Valid
		Y.4	0,235	0,801	Valid
		Y.5	0,235	0,732	Valid

Sumber: data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa semua item indikator tersebut dinyatakan valid karena nilai rhitung lebih besar dari pada nilai rtabel, yaitu lebih besar dari 0,235 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga dengan demikian masing-masing indikator pada masing-masing variabel tersebut dapat dilakukan pada penghitungan selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cornbach's Alpha	Keterangan
1	Persepsi Karyawan (X1)	0,798	Reliabel
2	Kebijakan Pajak Perusahaan (X2)	0,814	Reliabel
3	Pelatihan Pajak (X3)	0,796	Reliabel
4	Etika (X4)	0,773	Reliabel
5	Praktik Akuntansi Pajak (Y)	0,792	Reliabel

Sumber: data sekunder yang diolah, 2025

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari batas yang ditentukan yaitu sebesar 0,60. Sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel. Dengan demikian item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda linier digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Imam, 2016). Penelitian ini digunakan metode analisis regresi linier berganda.

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,123	,710		1,582	,121
1 Persepsi Karyawan	,187	,072	,183	2,592	,013
Kebijakan Pajak Perusahaan	,248	,082	,199	3,036	,004
Pelatihan Pajak	,222	,063	,137	3,527	,001
Etika	,501	,061	,542	8,180	,000

Dependent Variable: Praktik Akutansi Pajak

Sumber: data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,076X_1 + 0,338X_2 + 0,218X_3$$

1. Nilai koefisien regresi persepsi karyawan (X₁) adalah 0,183 artinya bahwa variabel persepsi karyawan berpengaruh positif terhadap praktik akutansi pajak. Hal tersebut juga menunjukkan jika persepsi karyawan memiliki hubungan yang searah dengan praktik akutansi pajak.
2. Nilai koefisien regresi kebijakan pajak perusahaan (X₂) adalah 0,199 artinya bahwa variabel kebijakan pajak perusahaan berpengaruh positif terhadap



praktik akutansi pajak. Hal tersebut juga menunjukkan jika kebijakan pajak perusahaan memiliki hubungan yang searah dengan praktik akutansi pajak.

3. Nilai koefisien regresi pelatihan pajak (X_3) adalah 0,137 artinya bahwa variabel pelatihan pajak berpengaruh positif terhadap praktik akutansi pajak. Hal tersebut juga menunjukkan jika pelatihan pajak memiliki hubungan yang searah dengan praktik akutansi pajak.
4. Nilai koefisien regresi etika (X_4) adalah 0,542 artinya bahwa variabel etika berpengaruh positif terhadap praktik akutansi pajak. Hal tersebut juga menunjukkan jika etika memiliki hubungan yang searah dengan praktik akutansi pajak.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam metode ini mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel depeden. Uji F ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Uji F ini dilakukan dengan dengan membandingkan signifikan F hitung dan nilai sig.

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	722,743	4	180,686	350,813	0,000 ^b
	Residual	23,177	45	0,515		
	Total	745,920	49			

a. Dependent Variable: Praktik Akutansi Pajak

Sumber: data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 350,813 > F tabel sebesar 2,305 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut, dapat diambil keputusan bahwa persepsi karyawan, kebijakan pajak perusahaan, pelatihan pajak, dan etika secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik akutansi pajak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,984 ^a	,969	,966	,718

Sumber: data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas koefisien determinasi menunjukkan hasil angka 0,984. Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan



yang kuat antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebesar 0,984.

Sedangkan hasil koefisien determinasi R^2 menunjukkan angka R square 0,969 atau 96,9% sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan suatu variabel independen yaitu variabel persepsi karyawan, kebijakan pajak perusahaan, pelatihan pajak, dan etika dapat menjelaskan variabel dependen praktik akutansi pajak dengan kemampuan sebesar 96,9% sedangkan sisanya dapat dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

4.2. Pembahasan

a. Pengaruh Persepsi Karyawan Terhadap Praktik Akuntansi Pajak

Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan untuk analisis secara parsial variabel Persepsi Karyawan terhadap Praktik Akuntansi Pajak, dapat disimpulkan bahwa Persepsi Karyawan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Praktik Akuntansi Pajak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,183 dan nilai signifikan pada uji t yaitu sebesar 0,013 serta t hitung sebesar 2,592. Nilai signifikan $0,013 < 0,05$ dan t hitung lebih besar dari t tabel ($2,592 > 2,014$). Hal tersebut juga menunjukkan jika persepsi karyawan memiliki hubungan yang searah dengan praktik akutansi pajak. Artinya persepsi karyawan berperan penting dalam menentukan seberapa baik praktik akuntansi keuangan pajak diterapkan dalam suatu perusahaan.

b. Pengaruh Kebijakan Pajak Terhadap Praktik Akuntansi Pajak

Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan untuk analisis secara parsial variabel Kebijakan Pajak Perusahaan terhadap Praktik Akuntansi Pajak, dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Pajak Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Praktik Akuntansi Pajak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,199 dan nilai signifikan pada uji t yaitu sebesar 0,004 serta t hitung sebesar 3,036. Nilai signifikan $0,004 < 0,05$ dan t hitung lebih besar dari t tabel ($3,036 > 2,014$).

Hal tersebut juga menunjukkan jika kebijakan pajak perusahaan memiliki hubungan yang searah dengan praktik akutansi pajak. Artinya kebijakan perpajakan berperan penting dalam membentuk praktik akuntansi pajak, mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akurasi dalam pelaporan pajak perusahaan tersebut.

c. Pengaruh Pelatihan Pajak Terhadap Praktik Akuntansi Pajak

Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan untuk analisis secara parsial variabel Pelatihan Pajak terhadap Praktik Akuntansi Pajak, dapat disimpulkan bahwa Pelatihan Pajak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Praktik Akuntansi Pajak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,137 dan nilai signifikan pada uji t yaitu sebesar 0,001 serta t hitung sebesar 3,527. Nilai signifikan $0,001 < 0,05$ dan t hitung lebih besar dari t tabel ($3,527 > 2,014$). Hal tersebut juga menunjukkan jika pelatihan pajak memiliki hubungan yang searah dengan praktik akutansi pajak.

Artinya pelatihan pajak perusahaan penting dalam meningkatkan praktik akuntansi pajak dikalangan perusahaan atau organisasi yang akhirnya berkontribusi pada pajak dan pengembangan usaha yang lebih baik.

d. Pengaruh Etika Terhadap Praktik Akuntansi Pajak

Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan untuk analisis secara parsial Etika terhadap Praktik Akuntansi Pajak, dapat disimpulkan bahwa Etika secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Praktik Akuntansi Pajak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,542 dan nilai signifikan pada uji t yaitu sebesar 0,000 serta t hitung sebesar 8,180. Nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan t hitung lebih besar dari t tabel ($8,180 > 2,014$). Hal tersebut juga menunjukkan jika etika memiliki hubungan yang searah dengan praktik akuntansi pajak. Artinya etika berperan penting dalam membentuk praktik akuntansi pajak yang baik, yang tidak hanya hukum tetapi juga melihat dampak sosial perekonomian dari kebijakan pajak.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai persepsi karyawan, kebijakan pajak perusahaan, pelatihan pajak, dan etika terhadap praktik akuntansi pajak, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Persepsi karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik akuntansi pajak. Memberikan pengertian bahwa persepsi karyawan berperan penting dalam menentukan seberapa baik praktik akuntansi keuangan pajak diterapkan dalam suatu perusahaan.
- b. Kebijakan pajak perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik akuntansi pajak. Memberikan pengertian bahwa kebijakan perpajakan berperan penting dalam membentuk praktik akuntansi pajak, mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akurasi dalam pelaporan pajak perusahaan tersebut.
- c. Pelatihan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik akuntansi pajak. Memberikan pengertian bahwa pelatihan pajak perusahaan penting dalam meningkatkan praktik akuntansi pajak dikalangan perusahaan atau organisasi yang akhirnya berkontribusi pada pajak dan pengembangan usaha yang lebih baik.
- d. Etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik akuntansi pajak. Memberikan pengertian bahwa etika berperan penting dalam membentuk praktik akuntansi pajak yang baik, yang tidak hanya hukum tetapi juga melihat dampak sosial perekonomian dari kebijakan pajak.

Referensi

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>



- Anshory, M. I., Wahyu, W., Winarto, A., & Effendi, B. (2023). Kegiatan Sosialisasi Pelatihan Pajak dan Konsultasi Pajak Pada Pemuda Muhammadiyah Ranting Rowosari Ulujami. *Indonesian Journal Of Civil Society*, 5(1), 35–42. <https://doi.org/10.35970/madani.v1i1.1681>
- Azizah, L., & Priantinah, D. (2021). Persepsi Karyawan Pada Fenomena Bystandar Effect. *Kajian Ilmu Akuntansi*, 9(5), 1–16. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/profita/article/view/17719/17083>
- Dahlan, M. (2023). Does government effectiveness moderate the relationship between regulatory quality and tax complexity? *Scientax*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.52869/st.v5i1.331>
- Hardianingrum, A. (2020). Persepsi Etika Atas Tax Evasion Dan Tax Avoidance Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi Di Sukoharjo. *Jurnal Mutiara Madani*, 08(1), 17–35.
- Hermanto, H. (2021). Etika Dalam Praktik Akuntansi Keuangan. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 7(1), 42–47. <https://doi.org/10.53565/pssa.v7i1.292>
- Hikmawatty, S., Kurniawan, N. H., Budiman, D., Mintawati, H., & Koesmawan. (2024). Dampak Ganda Persepsi Karyawan dan Kemandirian terhadap Hasil Kinerja. *Jurnal Bisnisan : Riset Bisnis Dan Manajemen*, 5(3), 130–139. <https://doi.org/10.52005/bisnisan.v5i3.218>
- Imam, G. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yoga Pratama.
- Kaye, T. A., & De Wolf, M. (2021). Corporate Tax: Renewed Fiscal Federalism in the USA, the EU, and Globally for the 21st Century. *Pittsburgh Tax Review*, 18(2). <https://doi.org/10.5195/taxreview.2021.133>
- Leiwakabessy, D. R., Nurachmadi, S., & Harsanto, M. F. (2024). Analisis Kebijakan Perpajakan Terhadap Perusahaan Rintisan (Startups). *Jurnal Pajak Dan Bisnis*, 5(2), 499–508.
- Liani, T. P., Sihombing, R. V. M., Suryadi, F. E., Priscilia, A., & Kurniawan, D. F. (2023). Menilai Kinerja Akuntansi Perpajakan Dan Signifikansi Kepatuhan Pajak Dalam Konteks Praktik Akuntansi Perpajakan. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 1(7), 121–131.
- Marlyanti, N. D., & Sawitri, A. P. (2020). Pengaruh Kebijakan Perpajakan dan Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(2), 118. <https://doi.org/10.25273/inventory.v4i2.7669>
- Melati, R., Siti Nur Aisyah, & Irzan. (2024). Literature Review : Analisis Pengaruh Sifat Machiavellianisme, Etika Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2), 256–269. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i2.318>
- Miftahudin, A., & Irawan, F. (2020). Alternatif Kebijakan Pajak Pertambahan Nilai



Atas Konsumsi Atau Pemanfaatan Konten Dan Jasa Digital Dari Penyedia LuMiftahudin, A., & Irawan, F. (2020). Alternatif Kebijakan Pajak Pertambahan Nilai Atas Konsumsi Atau Pemanfaatan Konten Dan Jasa Digital Da. *Scientax*, 1(2), 131–148.

Pangestu, J. C., & Margaretha, P. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Pajak Pertambahan Nilai Pada Siswa–Siswi SMK Tri Ratna. *Madaniya*, 4(1), 358–362.

<https://madaniya.pustaka.my.id/journals/index.php/contents/article/view/401>

Prasetyo, A. (2020). Pembinaan Pelatihan Pembukuan Laporan Keuangan Terhadap Wajib Pajak UMKM Di Jakarta. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial*, 1(1), 34–39.

Septiari, D., Helmayunita, N., & Serly, V. (2023). Accounting Ethics: From Professionals Views. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 6(2), 146–156. <https://doi.org/10.18196/jati.v6i2.18084>

Soleha, Q. A., & Hidayatulloh, A. (2021). Sosialisasi dan Pelatihan Perhitungan PPSosialisasi dan Pelatihan Pajak Penghasilan Pasal 21 Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 Guna Menciptakan Masyarakat Sadar Pajak. *E-Proceeding SENRIABDI*, 1(1), 536–542.

Sukmayu, M., Audrey, A. I., Laila, S., Safana, A. R., & Nurfitriani, N. (2024). Etika dalam Praktik Akuntansi Keuangan: Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(5), 551–556.

Viriany, V., & Syahputeri, W. (2023). Pelatihan Pajak Penghasilan Karyawan Satu Pemberi Kerja. *Serina Abdimas*, 1(3), 1313–1317.

Widiyanto, S., Narsih, D., Ati, A. P., Vernia, D. M., & Alifah, S. (2020). Pelatihan Pajak PPh 21 Dalam Rangka Membangun Kesadaran Pajak Pada Siswa SMK Bangun Persada Bekasi. *Intervensi Komunitas*, 2(1), 5–10. <https://doi.org/10.32546/ik.v2i1.675>

Zafira, H., Muid, D., & Wardhani, D. K. (2023). Ethical Perceptions of Tax Accounting and Logistics Administration Management Students Towards Tax Evasion. *Tax Accounting Applied Journal*, 2(1), 49–59. <https://doi.org/10.14710/taaj.2023.19139>